PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2011 – 2013

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Priastriningrum
NIM 7211410028

FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2017

Mengetahui,	Menyetujui
Ketua Jurusan Akuntansi	Pembimbing
Drs. Fachrurrozie, M.Si.	Kiswanto, SE.,M.Si
NIP. 196206231989011001	NIP. 198309012008121002

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 24 Agustus 2017

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Trisni Suryarini, SE, M.Si	Drs. Fachrurrozie, M.Si	Kiswanto, SE, M.Si
NIP.197804132001122001	NIP.196206231989011001	NIP.198309012008121002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Wahyono, M.M.
NIP.195601031983121001

PERNYATAAN

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 Agustus 2017

Peneliti,

Priastriningrum
NIM. 7211410028

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak. Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan gelombang itu (Marcus Aurelius).
- Kita berdoa ketika kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rejeki melimpah (Kahlil Gibran).

Persembahan:

Skripsi ini dibuat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekononi dan saya persembahkan kepada :

- Kedua orang tuaku dan keluargaku atas segala jasa-jasanya dalam membesarkan dan mendidikku menjadi pribadi yang berguna dan lebih baik serta atas doa-doanya untuk kesuksesanku.
- Teman-teman Akuntansi A 2010 serta teman-teman Sekawanita dan LENS yang selalu memberikan semangat dalam penyelesaian Skripsi ini.
- Budi Kurniawan
- Almamaterku Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta dukungan dan doa dari keluarga dan orang-orang terkasih, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di BEI Tahun 2011 – 2013". Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti memperoleh bantuan, saran, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Wahyono, M.M., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan kebijakannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi dengan baik.
3. Drs. Fachrurrozie, M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan selaku Penguji II yang telah memberikan pengarahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Kiswanto, SE.,M.Si., Dosen Pembimbing dan selaku Penguji III yang telah dengan senang hati memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Trisni Suryarini, SE, M.Si., selaku Penguji I yang telah memberikan pengarahan dan masukan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Drs. Asrori, MS., Dosen Wali Program Studi Akuntansi, S1 Kelas A 2010, yang selalu memberi arahan selama menjalani perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, yang telah membimbing, mengarahkan, dan menyalurkan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa.
8. Seluruh anggota keluargaku yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Akuntansi A 2010 yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan segala kritik dan saran. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, serta dapat dijadikan materi referensi penelitian selanjutnya, dan berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 16 Agustus 2017

Priastriningrum
NIM. 7211410028

SARI

Priastriningrum. 2017. PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2011 – 2013. Skripsi. Jurusan akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Kiswanto, SE., M.Si.
Kata Kunci: ROA, ROE, NPM, EPS, Harga Saham

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 sampai tahun 2013. Sampel yang diperoleh adalah perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang tercatat BEI tahun 2011 – 2013 dan perusahaan tidak merugi dan hal itu tercermin dalam laporan laba rugi di *prospectus* perusahaan serta tersedianya tanggal publikasi laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Sedangkan variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap variabel harga saham adalah variabel ROE dan NPM. Hal tersebut berarti apabila variabel ROA, ROE, NPM dan EPS mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan maka akan berdampak pada kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013 sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah ROA sehingga nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013 sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman yang semakin tinggi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRACT

Priastriningrum. 2017. PENGARUH ROA, ROE, NPM DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERCATAT DI BEI TAHUN 2011 – 2013. Final Project. Accounting Department, Economy Faculty, State University of Semarang. Advisor: Kiswanto, SE., M.Si.

Keywords: ROA, ROE, NPM, EPS, Stock Price

The factors related with the condition of a company is generally shown in financial statement which is one of the measure of company performance. The fundamental analysis is the factor which is often used to predict stock price. The aim of this research is to know the effect of Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning per Share (EPS) toward the stock price of manufacturing company noted in Indonesia Stock Exchange (ISE) period 2011-2013.

The population in this research is the manufacturing company noted in Indonesia Stock Exchange (ISE) period 2011 to 2013. The sample acquired is the food and baverage manufacturing company noted in ISE year 2011-2013, and that the company does not lose in which it can be known in the income statement in company prospectus and the availibility of publication date of financial statement. The analysis method used is multiple linear analysis method.

The result of this research is to show that the independent variables, which are ROA, ROE, NPM, and EPS, simultaneously affect the dependent variable, which is stock price. Meanwhile, the independent variables which do not affect dependent variable, which is stock price, are ROE and NPM variable. It means that if ROA, ROE, NPM, and EPS variable increase or decrease, they will affect the increasing and decreasing of the stock price of the food and beverage manufacturing company noted in ISE year 2011-2013.

The conclusion of this research is the dominant influential variable to stock price is ROA so that the higher ROA value will contribute to the change of stock price of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange year 2011 - 2013 of industrial sector of goods and consumption especially food and beverage which progressively high.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN PEMBIMBING ii
PENGESAHAN KELULUSAN iii
PERNYATAAN iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
PRAKATA vi
SARI viii
ABSTRACT x
DAFTAR ISI xii
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 6
1.3. Tujuan Penelitian 6
1.4. Manfaat Penelitian 7
BAB II LANDASAN TEORI 9
2.1. Teori Sinyal *(Signalling Theory)* 9
2.2. Laporan Keuangan 10
2.3. Analisis Rasio Keuangan 15

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4. Harga Saham 21
2.5. Kajian Penelitian Terdahulu 26
2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis 29
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1. Jenis dan Desain Penelitian 34
3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel 34
3.3. Variabel Penelitian 35
3.4. Metode Pengumpulan Data 36
3.5. Metode Analisis Data 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian..... 42
4.2. Deskripsi Sampel Penelitian..... 42
4.2.1. *Return on Assets* (ROA)..... 42
4.2.2. *Return On Equity* (ROE)..... 44
4.2.3. *Net Profit Margin* (NPM) 45
4.2.4. *Earning Per Share* (EPS)..... 46
4.3. Hasil Analisis Data 48
4.3.1. Uji Asumsi Klasik..... 48
4.3.2. Hasil Uji Model (Uji F) 51
4.3.3. Hasil Uji Analisis Linear Berganda 52
4.3.4. Uji Parsial (Uji t)..... 53
4.3.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)..... 55
4.4. Pembahasan 56

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.4.1. Analisa Pengaruh ROA terhadap Harga Saham 56
4.4.2. Analisa Pengaruh ROE terhadap Harga Saham 58
4.4.3. Analisa Pengaruh NPM terhadap Harga Saham 59
4.4.4. Analisa Pengaruh EPS terhadap Harga Saham 61
BAB V PENUTUP 63
5.1. Simpulan..... 63
5.2. Keterbatasan Penelitian 64
5.3. Saran..... 65
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN..... 68

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu 26

Tabel 3.1. Kriteria Sampel Penelitian 34

Tabel 4.1 ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 – 2013 43

Tabel 4.2 ROE Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 – 2013 44

Tabel 4.3 NPM Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 – 2013 46

Tabel 4.4 EPS Perusahaan Manufaktur Tahun 2011 – 2013 47

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas 48

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroksidasitas 49

Tabel 4.7 Kriteria Nilai Uji Durbin Watson 50

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi 50

Tabel 4.9 Hasil Uji F 51

Tabel 4.10 Analisis Regresi Linear Berganda 52

Tabel 4.11 Hasil Uji t 53

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi (R^2) 55

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran 29

Gambar 2.2 Desain Penelitian..... 33

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI 68

Lampiran 2 Tabel ROA Perusahaan Manufaktur 69

Lampiran 3 Tabel ROE Perusahaan Manufaktur 70

Lampiran 4 Tabel NPM Perusahaan Manufaktur 71

Lampiran 5 Tabel EPS Perusahaan Manufaktur 72

Lampiran 6 Tabulasi Data Penelitian 73

Lampiran 7 Daftar Harga Saham 74

Lampiran 8 Hasil Uji Statistik..... 75

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal pada saat ini merupakan tempat yang sangat tepat bagi perusahaan untuk mencari dana segar dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat mencetak lebih banyak keuntungan. Perusahaan mendapatkan dana segar tersebut dengan cara menerbitkan dan menjual saham ke pasar modal. Setelah saham diterbitkan, investor dapat menginvestasikan dana kepada perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan dan dana tersebut dapat untuk digunakan bagi kepentingan perusahaan dan investor.

Investasi pada pasar modal adalah suatu bentuk penanaman modal yang dilakukan oleh investor untuk menyalurkan sejumlah dana pada suatu entitas (badan usaha) dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Berinvestasi dalam bentuk saham di pasar modal merupakan salah satu alternatif investasi yang menjanjikan, akan tetapi tentunya juga ada berbagai macam resiko yang akan dihadapi oleh investor jika berinvestasi di pasar modal. Keuntungan dalam berinvestasi berupa selisih harga saham *(capital gain)* maupun resiko kerugian selisih harga saham *(capital loss)* dapat terjadi kerena adanya fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh permintaan dan penawaran yang terjadi antar investor di pasar bursa (Wibowo, 2015). Oleh karena hal itu, untuk menghindari kerugian yang disebabkan oleh berinvestasi di pasar modal para investor harus terlebih dahulu mempertimbangkan informasi-informasi yang ada sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sebelum investor memutuskan untuk berinvestasi dengan membeli saham suatu perusahaan di pasar modal, tentunya investor akan terlebih dahulu menganalisis dan menilai kinerja dari perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja dari sebuah perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat harga saham dari perusahaan tersebut. Fluktuasi yang terjadi atas harga saham mencerminkan tingkat kinerja dari sebuah perusahaan atau emiten. Harga saham yang diperdagangkan di pasar modal sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan, contohnya kinerja keuangan, kinerja manajemen, kondisi perusahaan, dan prospek perusahaan. Sedangkan yang dimaksud dengan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan, contohnya informasi ekonomi, politik dan kondisi pasar.

Salah satu cara menilai kinerja keuangan dari perusahaan adalah dengan cara melihat laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi-informasi keuangan seperti *liquidity ratios, financial leverage ratios, turnover ratios, profitability ratios,* dan *market value ratios*. Berdasarkan informasi yang ada di dalam laporan keuangan tersebut, investor dapat menilai apakah kinerja keuangan dari perusahaan tinggi atau tidak. Apabila kinerja keuangan perusahaan tinggi maka investor akan mendapatkan keuntungan dari kinerja keuangan perusahaan yang tinggi tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Ada dua cara dalam menganalisis harga saham di masa depan, yaitu analisis teknikal dan fundamental. Analisis teknikal adalah suatu metode dalam penilaian saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham

berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Dengan menggunakan berbagai grafik yang ada serta pola grafik yang terbentuk, analisis teknikal mencoba memprediksi arah pergerakan harga saham di masa depan (Darmaji dan Fakhruddin, 2010: 160). Sedangkan analisis fundamental merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian saham dengan cara mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi, kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmaji dan Fakhruddin, 2010: 149).

Faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Analisis fundamental merupakan faktor yang sering digunakan untuk memprediksi harga saham. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain: Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran-ukuran kinerja lainnya yang dihubungkan dengan harga saham. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) yang semuanya merupakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas tersebut mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuangan perusahaan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat sembilan sektor indeks saham yaitu sektor pertanian, sektor bahan tambang, sektor industri dasar dan bahan kimia, sektor industri lainnya, sektor hasil industri untuk konsumsi, sektor properti, real estate dan konstruksi bahan bangunan, sektor transportasi, infrastruktur dan utilities, sektor keuangan, dan sektor perdagangan, jasa dan investasi. Dalam penelitian ini penulis memilih sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman sebagai objek penelitian karena perusahaan dalam bidang tersebut memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seperti yang diketahui manusia memiliki 3 kebutuhan primer yaitu pangan, sandang, dan papan. Perusahaan yang bergerak di bidang pangan secara langsung maupun tidak langsung menyediakan kebutuhan primer manusia akan makanan. Sejalan dengan meningkatnya tingkat pertumbuhan penduduk di Indonesia, maka permintaan akan makanan pun semakin meningkat dan hal ini membuat sektor makanan dan minuman terus bertumbuh. Berdasarkan sensus penduduk yang terakhir kali dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2010, di Indonesia jumlah penduduk dalam usia produktif yang membutuhkan tempat tinggal (usia 25-29 tahun) merupakan jumlah penduduk dengan jumlah terbanyak. Oleh karena itu penulis melihat bahwa hal ini akan dapat membawa dampak positif bagi harga saham perusahaan sektor makanan dan minuman baik secara langsung maupun tidak langsung.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ROA adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan

seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku (Prastowo (2011: 91). Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampun perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan. ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Gumanti, 2011: 116). Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

NPM merupakan rasio yang menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan (Syamsuddin, 2004: 62). Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik.

EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa (Kasmir, 2014: 115). Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Pengaruh ROA, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham di Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI Tahun 2011 – 2013".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
2. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
3. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
4. Apakah *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
5. Apakah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?

1.3. Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data, mencari dan mendapatkan informasi untuk mengetahui pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Asset* (ROA) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Equity* (ROE) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Earning per Share* (EPS) secara parsial terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning per Share* (EPS) secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur pada tahun 2011 – 2013?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Pihak investor, yaitu sebagai sumber referensi dan informasi sebelum melakukan investasi saham pada pasar modal (BEI) serta menambah pemahaman investor dalam hal pengambilan keputusan invetasi agar dapat berinvestasi secara sehat dan rasional.
2. Pihak perusahaan investasi (manajer investasi), yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan saham.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Penyusun, sebagai penerapan teori dan ilmu yang telah diperoleh serta untuk menambah pengetahuian penyusun, khususnya yang berkaitan dengan investasi pada saham berdasarkan ROA, ROE, NPM, EPS perusahaan.
4. Peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian tentang pengaruh faktor-faktor analisis rasio keuangan terhadap harga saham.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Teori Sinyal *(Signalling Theory)*

Teori Sinyal *(Signalling Theory)* digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya suatu infomasi dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya (Kastutisari dkk, 2014). Pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan CSR *(Corporate Social Responsibility)* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu cara untuk mengirimkan *signal* positif kepada stakeholder dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Teori sinyal menunjukkan adanya asimetris informasi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut dan mengemukakan tentang bagaimana perusahaan memberikan sinyal-sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Wolk et al, 2001).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pelaku pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut dan diterima oleh para pelaku pasar. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jogiyanto, 2000). Sama halnya jika dikaitkan dengan hubungan kinerja dengan pengungkapan sosial atau lingkungan, yaitu jika suatu perusahaan memiliki kinerja finansial yang tinggi

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

maka dapat memberikan sinyal positif bagi investor atau masyarakat melalui laporan keuangan atau laporan tahunan yang akan diungkapkan.

2.2. Laporan Keuangan

Salah satu informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Menurut Ksmir (2014: 6), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu tahun tertentu. Sedangkan menurut Fahmi (2011: 2), laporan keuangan adalah:

> "Suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut."

Adapun pengertian laporan keuangan yang dikemukakan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2015 adalah sebagai berikut:

> "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik."

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan keadaan mengenai posisi keuangan, kondisi keuangan, dan kinerja keuangan suatu entitas pada tahun tertentu yang berguna bagi pihak yang membutuhkan untuk pengambilan keputusan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.2.1. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011: 5), tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Adapun tujuan dari penyusunan laporan keuangan menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2015 adalah:

> "Memberikan informasi mengenai posisi keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi."

Sedangkan menurut Samryn (2011: 32), tujuan dari laporan adalah:

> "Secara umum laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk menyampaikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu kepada para pemangku kepentingan. Para pemakai laporan keuangan selanjutnya dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam memilih alternative penggunaan sumber daya perusahaan yang terbatas."

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan perusahaan pada suatu tahun tertentu yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi.

2.2.2. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik merupakan ciri khas yang memberikan informasi laporan keuangan berguna bagi pemakai. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan harus memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut. sesuai dengan itu. Ada beberapa standar kualitas yang harus dipenuhi, yaitu:

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1. Dapat dipahami

   Laporan keuangan disajikan dengan cara mudah dipahami, dengan anggapan bahwa pemakainya telah memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis.

2. Relevan

   Maksudnya adalah bahwa informasi keuangan yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan pemakai dan dapat membantu pemakai dalam mengevaluasi peristiwa masa lalu serta masa yang akan datang.

3. Keandalan / Reliabilitas

   Informasi keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan harus diuji kebenarannya oleh seorang pengukur yang independen dengan metode pengukuran yang tetap.

4. Dapat Dibandingkan / Komparabilitas

   Penyajian laporan keuangan dapat membandingkan laporan keuangan antar tahun, sehingga dapat mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan.

5. Netral

   Informasi keuangan harus ditujukan kepada tujuan umum pengguna, bukan ditujukan kepada pihak tertentu saja. Laporan keuangan tidak boleh berpihak pada salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

6. Tepat Waktu

   Laporan keuangan harus dapat disajikan sedini mungkin, agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan perusahaan sesuai dengan waktu yang dibutuhkannya informasi tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

7. Lengkap

   Informasi keuangan harus menyajikan semua fakta keuangan yang penting, sekaligus menyajikan fakta-fakta tersebut sedemikian rupa sehingga tidak akan menyesatkan pembacanya.

2.2.3. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap menurut PSAK Nomor 1 Tahun 2015 terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir tahun

   Berisikan informasi tentang posisi keuangan, yaitu keadaan asset liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas pada suatu tanggal tertentu.

2. Laporan laba / rugi dan penghasilan komprehensif lain selama tahun

   Melaporkan kinerja atau hasil usaha entitas selama suatu tahun tertentu.

3. Melaporkan perubahan ekuitas selama tahun

   Melaporkan perubahan ekuitas suatu entitas yang terjadi pada tahun tertentu.

4. Laporan arus kas selama tahun

   Menjelaskan perubahan saldo kas dan setara kas pada awal dan akhir tahun, rincian arus kas masuk dan keluar suatu entitas selama suatu tahun tertentu.

5. Catatan atas laporan keuangan

   Berfungsi untuk memberikan penjelasan tambahan atas rincian unsur-unsur laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, atau penjelasan yang bersifat kualitatif, agar laporan keuangan lebih transparan dan tidak menyesatkan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

6. Laporan posisi keuangan pada awal tahun komparatif

   Disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mengklarifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

2.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut PSAK Nomor 1 tahun 2015 terdapat beberapa pengguna laporan keuangan dengan kebutuhan informasi yang berbeda yaitu:

1. Investor

   Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Karyawan

   Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

3. Pemberi Pinjaman

   Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

   Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditor usaha berkepentingan pada entitas

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali jika sebagai pelanggan mereka tergantung pada kelangsungan hidup entitas.

5. Pelanggan

   Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

6. Pemerintah

   Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas menetapkan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistic pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

   Entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik. Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan *(trend)* dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut Samryn (2011: 409), analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sedangkan menurut Warsidi dan Bambang (2000) dalam Fahmi (2011: 108), analisis rasio keuangan adalah:

> "Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan."

Sedangkan Sutrisno (2013: 312) analisis rasio keuangan adalah:

> "Menghubungkan elemen-elemen yang ada pada laporan keuangan seperti elemen-elemen dari berbagi aktiva satu dengan lainnya, elemen-elemen pasiva yang satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan elemen-elemen laporan rugi/ laba."

Jadi, analisis rasio keuangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur kelemahan dan kekuatan yang dihadapi oleh perusahaan di bidang keuangan, dengan membandingkan angka-angka dari suatu laporan keuangan.

Dalam penelitian ini, ada 4 (empat) rasio keuangan yang digunakan yaitu:

1. *Return On Asset* (ROA)

   Rasio profitabilitas mengubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dapat dihitung dengan *Return On Asset* (ROA) disebut juga sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Tandelilin, 2010: 372).

   Pengertian ROA menurut beberapa ahli yaitu:

   a. Menurut Hanafi (2000: 83) bahwa *Return On Asset* adalah rasio yang mengukut kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut".

b. Menurut Jumingan (2006: 141), "*Ratio operating income* dengan operating *asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)".

c. Menurut Prastowo (2011: 91), "*Return On Asset* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku".

ROA adalah kemampuan sebuah unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah *asset* yang dimikiki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki.

Rasio *Return On Asset* (ROA) ini dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Robert Ang, 2010)

Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampun perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkinerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa ROA, merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya. ROA diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total seluruh *asset* yang dimilikinya.

2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Fahmi (2011: 137), ROE disebut juga dengan laba atas equity. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan menurut Kasmir (2014: 115) adalah: "ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya".

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sedangkan menurut Gumanti (2011: 116), ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa mampu perusahaan menggunakan modal yang ada

untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Secara matematis rumus ROE dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

(Robert Ang, 2010)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak.

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Pengukuran ini adalah ukuran untuk persenetase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* termasuk ke dalam rasio profitabilitas karena merupakan rasio perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini menggambarkan laba bersih perusahaan yang dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik operasi perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik. Seperti yang dikatakan oleh Syamsuddin (2004: 62) bahwa:

> "*Net profit margin* adalah merupakan rasio antara laba bersih *(net profit)* yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Suatu *net profit margin* yang dikatakan baik akan sangat tergantung dari jenis industri di dalam mana perusahaan berusaha".

Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional.

Prastowo (2011: 97) mengungkapkan bahwa "*rationet profit margin* mengukur rupiah laba yang dihasilkan oleh setiap satu rupiah penjualan. Ratio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase penjualan". Rasio ini dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

(Robert Ang, 2010)

Meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena adanya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakteristik operasi, maka rasio ini biasanya berbeda di antara perusahaan. Rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analisis untuk melihat sumber efisiensi dan ketidakefisienan.

Selain mampu mendapatkan penghasilan untuk dapat meraih keuntungan, pengelola perusahaan harus mampu bekerja secara efisien. Kinerja operasi perusahaan harus senantiasa ditingkatkan. NPM menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. *Earning Per Share* (EPS)

Earning per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham

dari setiap lembar saham yang dimilikinya (Fahmi, 2011: 138). Sedangkan menurut Tandelilin (2010: 373), EPS adalah laba bersih yang siap dibagian kepada para pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 115) EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa atau laba bersih per lembar saham biasa.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

(Robert Ang, 2010)

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa EPS merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham dan mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemegang saham.

2.4. Harga Saham

Saham merupakan salah satu indikator salah satu pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa *capital gain* dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Nurhasanah, 2014: 32). Menurut Tandelilin (2010), persoalan mendasar bagi setiap investor di pasar modal adalah bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya serta melakukan peramalan terhadap perubahan harga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

saham pada masa yang akan datang sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk melakukan investasi.

Menurut Brigham dan Houston (2010) dialihbahasakan oleh Dewi (2010: 7), harga saham adalah:

> "Harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor-investor "rata-rata" jika investor membeli saham."

Sedangkan menurut Rusdin (2008: 66), harga saham adalah:

> "Harga saham ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran atau kekuatan tawar-menawar. Makin banyak orang yang ingin membeli, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik. Sebaliknya, semakin banyak orang yang ingin menjual saham maka saham tersebut akan bergerak turun."

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham ditentukan oleh permintaan dan penwaran para investor. Apabila kondisi keuangan perusahaan baik maka sahamnya akan banyak diminati dan permintaan akan saham tinggi menyebabkan harga saham ikut meningkat.

2.4.1. Jenis-jenis Harga Saham

Menurut Widoatmojo (2009:91) harga saham dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1. Harga Nominal

   Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emitmen untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

   Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut di catat di bursa efek.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3. Harga Pasar

   Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya *(closing price).*

2.4.2. Analisis Harga Saham

Menurut Sunariyah (2006: 168-179) ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk menilai harga suatu saham tetapi dua pendekatan berikut yang paling digunakan, yaitu:

1. Pendekatan tradisional, untuk menganalisis surat berharga saham dengan pendekatan tradisional digunakan dua analisis yaitu:
   a. Analisis teknikal, merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan mengenai pasar itu sendiri untuk berusaha mengakses permintaan dan penawaran suatu saham tertentu maupun pasar secara keseluruhan. Pendekatan analisis ini menggunakan data pasar yang dipublikasikan seperti: harga saham, volume perdagangan, indeks harga gabungan atau individu, serta factor-faktor lain yang bersifat teknis. Oleh sebab itu, pendekatan ini juga disebut pendekatan analisis pasar *(market analysis)* atau analisis internal *(internal analysis).*
   b. Analisis fundamental, pendekatan ini didasarkan pada suatu anggapan bahwa setiap saham memiliki nilai intrinsic yang merupakan suatu fungsi dari variabel-variabel perusahaan yang dikombinasikan untuk menghasilkan keuntungan dan suatu resiko yang melekat pada saham.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Pendekatan Portofolio Modern

   Pendekatan portofolio modern menekankan pada aspek psikologi bursa dengan asumsi hipotesis mengenai bursa, yaitu hipotesis pasar efisien. Pasar efisien diartikan bahwa harga-harga saham yang terefleksikan secara menyeluruh pada seluruh informasi yang ada di bursa.

2.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut Tandelilin (2010) secara garis besar dapat dikelompokkan kedalam tiga golongan, yaitu:

1. Pengaruh dari Luar
   a. Permintaan dan Penawaran

      Harga saham akan terbentuk melalui jumlah permintaan dan penawaran terhadap suatu saham. Jumlah permintaan dan penawaran akan mencerminkan kekuatan pasar. Jika jumlah penawaran lebih besar dari permintaan maka pada umumnya kurs harga saham akan turun. Sebaliknya, jika permintaan lebih besar dari jumlah penwaran terhadap suatu saham maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

   b. Tingkat Efisiensi Pasar Modal

      Pasar modal dikatakan efisien jika informasi dapat diperoleh dengan mudah dan murah oleh para pemodal, sehingga semua informasi yang relevan dan terpercaya telah tercermin dalam harga saham. Efisiensi pasar modal ditentukan oleh seberapa besar pengaruh informasi yang relevan dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Perubahan saham dipengaruhi oleh: tingkat inflasi suatu negara dan tingkat pajak

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2. Perilaku Investor

Pemodal-pemodal yang termasuk ke pasar modal berasal dari macam-macam kelangkaan masyarakat dengan tujuan yang variatif pula jika dari sisi tujuannya, maka pemodal dapat dikelompokkan kedalam empat kriteria, yaitu:

a. Pemodal yang bertujuan memperoleh dividen

Kelompok ini akan fokus pada perusahaan yang sudah sangat stabil posisi keuangannya, harapan utama kelompok ini adalah memperoleh dividen yang cukup terjamin setiap tahun atau setiap tahun pembagian dividennya.

b. Pemodal yang bertujuan untuk berdagang

Kelompok ini dalam pembelian saham bertujuan untuk memperoleh keuntungan dari selisih positif harga beli saham dengan harga jual saham dalam pendapatan mereka didasarkan atas jual beli saham tersebut.

c. Kelompok spekulator

Kelompok ini menyukai saham-saham perusahaan-perusahaan yang belum berkembang akan tetapi diyakini akan berkembang dengan baik. Spekulator umumnya memiliki peranan yang kuat dalam meningkatkan aktivitas pasar sekaligus meningkatkan likuiditas saham pada setiap kegiatan pasar modal.

3. Kinerja Keuangan Emiten

Kinerja keuangan emiten selama ini dianggap sebagai factor terpenting dalam penentuan harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan oleh kinerja emiten merupakan factor yang objektif dan representative dalam menggambarkan harga saham. Kinerja emiten sering diukur dengan informasi keuangan yang dihasilkan selama satu tahun tertentu yang tercermin dalam

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

laporan keuangan. Informasi keuangan adalah salah satu alat yang sering digunakan investor untuk menilai harga saham dan membantu salam proses pengambilan keputusan investasi.

2.5. Kajian Penelitian Terdahulu

Judul yang diangkat tentu tidak lepas dari penelitian terdahulu sebagai landasan dalam menyusun sebuah kerangka pikir ataupun arah dari penelitian ini. Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang faktor yang memengaruhi harga saham. Penelitian itu dilakukan oleh:

Tabel. 2.1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Rescyana Putri Hutami	Pengaruh Devidend Per Share, Return On equity dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2010	Variabel Independen: DPS, ROE, NPM Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) DPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2006 – 2010 2) ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2006 – 2010 3) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2006 – 2010 4) DPS, ROE DAN NPM secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2006 – 2010

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
2	Ramadhani Srifitra Fitriani	Pengaruh NPM, BPV, dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: NPM, PBV, DER Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara Simultan NPM, PBV dan DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI 2) NPM tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham 3) PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham 4) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Ina Rinati	Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks LQ45	Variabel Independen: NPM, ROA, ROE Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada uji regresi secara serempak (bersama-sama), semua variabel bebas yang diteliti (NPM, ROA dan ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham 2) Pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel ROA yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa ROA memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham
4	Maulana Irwadi, SE, M.Si, Ak.CA.	Pengaruh Dividend Per Share (DPS) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: DPS dan EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) DPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 2) EPS pengaruh signifikan terhadap saham 3) Secara simultan DPS dan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

No.	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
5	Rosdian Widiawati Watung	Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Peerbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015	Variabel Independen: ROA, NPM dan EPS Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI tahun 2011 – 2015 2) NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI tahun 2011 – 2015 3) EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI tahun 2011 – 2015 4) Secara simultan ROA, NPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham di BEI tahun 2011 – 2015
6	Rangga Jeni Ery Sugiharto	Pengaruh DER, DPS, ROA terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI	Variabel Independen: DER, DPS dan ROA Variabel Dependen: Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Secara simultan DER, DPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham 2) DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham 3) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Samina Haque & Murtaza Faruquee	Impact Fundamental Factors on Stock Price: A Case Based Approach on Pharmaceutical Companies Listed With Daka Stock Exchange	Variabel Independen: EPS, DPS, ROE, ROA, FA/TA Variabel Dependen: Harga Saham	From the analysis it is clear that the price of share in DSE has no significant relationship with company fundamental. The study considered five performance criterions (EPS, DPS, FA/TA, ROA, and ROE) to determine the correlation with stock price

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.6. Kerangka Pemikiran Teoritis

Struktur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen adalah sebagai berikut:

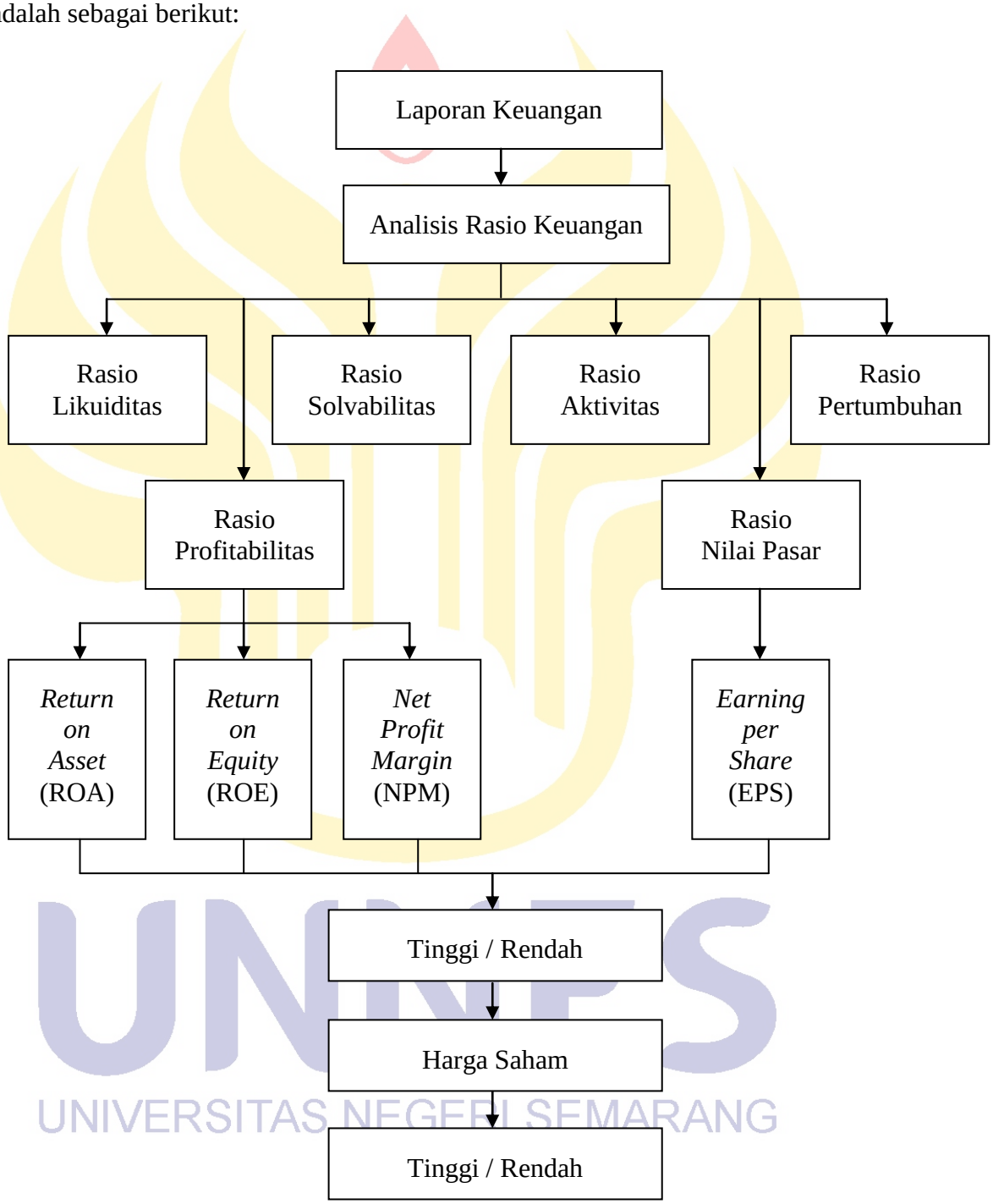

Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.7. Pengembangan Hipotesis

2.7.1. Pengaruh *Return on Asset* terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak (Sudana, 2011: 22). Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih dan akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin membesar, sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan (Nurhasanah, 2014: 26).

H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Asset* (ROA) terhadap harga saham.

2.7.2. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang membandingkan laba *netto* setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham di perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2010: 133), rasio yang paling penting adalah *Return on Equity* (ROE), pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian modal yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor dan calon investor dan mengakibatkan naiknya harga saham.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

2.7.3. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang menggambarkan laba perusahaan yang berhubungan dengan penjualan dan merupakan rasio pengukur efisiensi operasi perusahaan (Van Horne dan John, 2013: 183). Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjuakan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut dan permintaan terhadap saham akan tinggi. Menurut Tandelilin (2010) jika permintaan terhadap suatu saham tinggi maka harga saham tersebut akan cenderung naik.

H3 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

2.7.4. Pengaruh *Earning per Share* terhadap Harga Saham

`*Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menggambarkan jumlah laba pada suatu tahun yang tersedia untuk setiap saham biasa yang beredar selama tahun pelaporan (PSAK Nomor 56, 2015). Dengan demikian EPS mencerminkan pertumbuhan laba perusahaan. Tingkat EPS yang tinggi menggambarkan kemampuan laba perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan memberikan pendapatan kepada para pemegang saham tinggi. Oleh karena itu, hal tersebut

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

akan mengakibatkan permintaan akan saham meningkat, dengan demikian EPS berpengaruh positif terhadap harga saham.

H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

2.7.5. Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin*, dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham

Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan (Sartono, 2008: 123). ROA menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. *Return* perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila *return* perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik. *Return on Equity* (ROE) bisa dikatakan sebagai rasio yang paling penting dalam keuangan perusahaan. ROE mengukur pengembalian absolut yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat harga saham dapat dengan mudah menarik dana. *Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya mengendalikan beban usaha (Bastian dan Suhardjono, 2006). Menurut Stice dan Skousen (2005: 647), terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan *earning* dan perubahan saham. Apabila EPS tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

baik di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham.

H5 : Terdapat pengaruh secara simultan dari *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham.

Adapun paradigma penelitian yang menggambarkan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

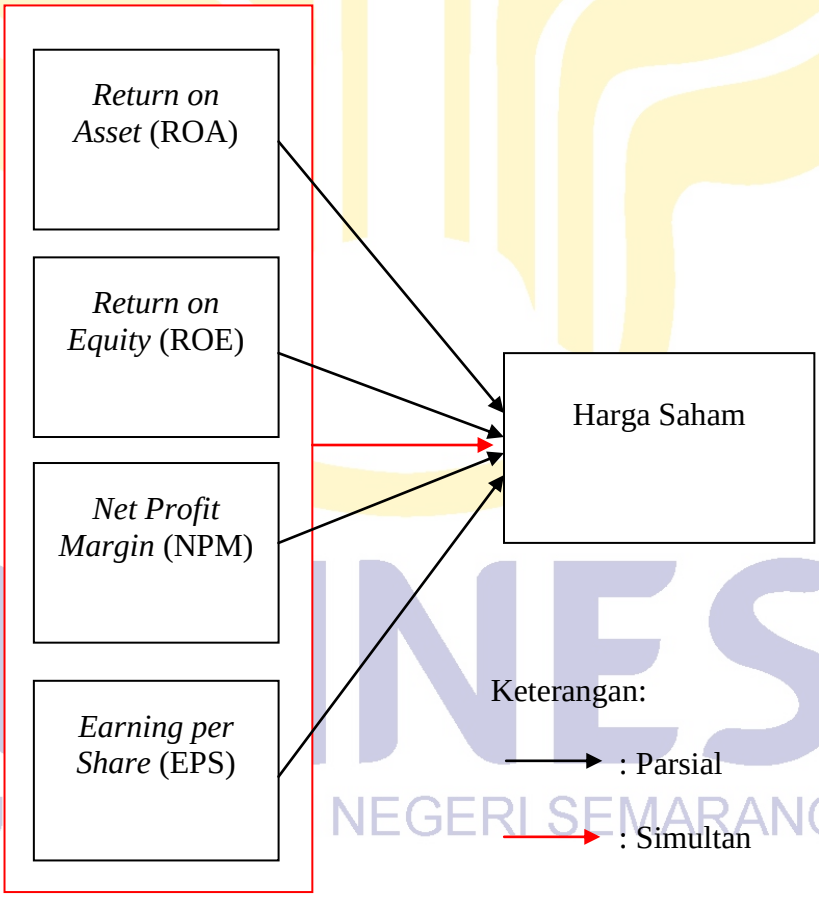

Gambar 2.2
Desain Penelitian

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen harga saham. Hal tersebut berarti apabila variabel ROA, ROE, NPM dan EPS mengalami perubahan kenaikan maupun penurunan maka akan berdampak pada kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013 sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman.
2. Variabel ROA secara parsial berpengaruh parsial dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan ROA akan menyebabkan kenaikan harga saham.
3. Variabel ROE secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan ROE akan menyebabkan penurunan harga saham.
4. Variabel NPM secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan NPM akan menyebabkan penurunan harga saham.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5. Variabel EPS secara parsial berpengaruh parsial dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berarti setiap kenaikan EPS akan menyebabkan kenaikan harga saham.
6. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham adalah ROA sehingga nilai ROA yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap perubahan harga saham perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013 sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman yang semakin tinggi.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan 11 obyek penelitian pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2011 – 2013 sektor industri barang dan konsumsi khususnya makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia serta menggunakan tahun pengamatan 3 tahun, yaitu tahun 2011 – 2013 dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan yang bersangkutan dalam penelitian ini, sehingga hasil ini belum dapat mengeneralisasikan hasil penelitian.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu ROA, ROE, NPM dan EPS yang mempengaruhi harga saham. Pemilihan empat variabel bebas dalam penelitian ini didasarkan atas penelitian-penelitian

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

sebelumnya yang mengangkat lebih dari dua atau tiga variabel penelitian sebagai variabel independennya.

5.3. Saran

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain diluar variabel ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariatif yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap harga saham dan dapat memperpanjang tahun pengamatan dan disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan dan faktor eksternal terhadap harga saham. Variabel-variabel lain diluar variabel ini misalnya DER *(Debt to Equity Ratio)*, CR *(Current Ratio)*, MVA *(Marked Value Added)* dan lain-lainnya.
2. Bagi perusahaan, perusahaan harus membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan sebaik mungkin karena terbukti bahwa variabel keuangan seperti ROA, ROE, NPM dan EPS mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Kinerja keuangan yang baik merupakan cerminan dari kinerja perusahaan yang akan mempengaruhi harga saham. Di sisi lain, perusahaan juga harus mempertimbangkan faktor makro untuk membuat kebijakan terkait dengan kinerja keuangan perusahaannya, misalnya faktor inflasi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Ang, Robert. 2010. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia 7 th*. Edition. Jakarta : Media Soft Indonesia.

Ary, Tatang Gumanti, 2011. *Manajemen Investasi-Konsep*, Teori dan Aplikasi, Mitra Wacana Media, Jakarta.

Astuti. 2004. *Teknik Analisa Keuangan Petunjuk Praktis untuk Mengolah dan Mengukur Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Brigham, Eugene dan J.F. Houston. 2010. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.

Burhan Nurgiyantoro, dkk. 2004. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Darmaji, Tjiptono & Fakhruddin. 2010. *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.

Darsono dan Ashari, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.

Dwi, Prastowo. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Cet. I. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Fahmi, Irham. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alphabeta.

Ghozali, Imam, 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Hanafi, M. dan A. Halim. 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi I. Cetakan 2. Unit Penerbitan dan Percetakan AMP-YKPN: Yogyakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Penyajian Laporan Keuangan Jakarta*.

Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*, Cet. I, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cet. IV. PT RajaGrafindo Persada.

Rusdin. 2008. *Pasar Modal: Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Samryn, L.M. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Sartono, Agus. 2008. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Stice dan Skousen. 2005. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alphabeta.

Sunariyah. 2006. *Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: UII Press

Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Prenhallindo.

Syamsudin, Lukman, 2004. *Manajemen Keuangan*, RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analsisis Investasi dan Penjaminan Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.

Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. *Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba di Masa yang Akan Datang*, Artikel di internet, Jurnal Akuntansi Manajemen dan Ekonomi, Vol 2:1,Http://Warssidi –akuntan.tripod.com/skripsi/skripsi.htm, akses 15 Maret 2017.

Wibowo. 2015. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Widoatmojo, Sawidji. 2009. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan bagi Pemula.* Jakarta: PT. Elex media Komputindo.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG